

MEDIATISASI AGAMA DALAM TAYANGAN KARTUN

ANIMASI NUSSA SERIES



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata I

Oleh:

**Nuha Fidaraini
NIM 15210068**

Pembimbing:

**Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
19600905 198603 1 006**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsudi Adinugro Telp. (0274) 515656 Fax. (0274) 552250 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-557/Uu.02/DD/PP/00.909/2019

Tugas Akhir dengan judul : MEDIATASI AGAMA DALAM TAYANGAN
KAITUN ANIMASI NUSSA SERIES

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUHA FIDARAJNI
Nomor Induk Mahasiswa : 15210068
Telah diajukan pada : Rabu, 18 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

diyakini telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Juri

Dr. H. Achmad Kholil, M.Pd
NIP. 50060051056031409

Penguji I

Dr. H. M. Kholid, M.Si
NIP. 195904081985031409

Penguji II

Dr. Kholid, S.Ag, M.Hum
NIP. 197001231990031401

Yogyakarta, 18 September 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Yogyakarta

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Yogyakarta

Dr. H. Nuzuliah, M.Si
NIP. 200507401987032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230

Email: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nuha Fidaraini

NIM : 15210068

Judul Skripsi : Mediatisasi Agama Dalam Tayangan Kartun Animasi Nussa Series

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 06 September 2019

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Dr. Mulyotofa, S.Ag., M.Si

NIP : 196801031995031001

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil

NIP: 196009051986032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuha Fidaraini

NIM : 15210068

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Mediatisasi Agama Dalam Tayangan Kartun Animasi Nussa Series adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 September 2019

Menyatakan,

Nuha Fidaraini
15210068

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuha Fidaraini
NIM : 15210068
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutputkannya dengan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebesar-benarnya.

Yogyakarta, 06 September 2019

Yang menyatakan,


Nuha Fidaraini
15210068

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bapak, Ibu, Kakak-Kakak saya

Dan seluruh pihak yang turut memberi dukungan dan doa



MOTTO

Life is not merely being a life, but being
well

-Marcus Valerius Martialis-



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Puji Syukur kami ucapkan kepada Allah yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Mediatisasi Agama dalam Tayangan Kartun Animasi Nussa Series”. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan kepada penulis dalam melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini
2. Bapak Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi arahan selama menjalani perkuliahan
3. Keluarga Bapak H. Agus Widodo Saputro, M.H, Ibu Dra. Hj. Hariningsih, Kakak Laifa Humairo', Kakak Dimas Setiawan dan Kakak Muhammad Addi Fauzani yang telah dan selalu memberikan dukungan serta doanya
4. Sahabat Irfa Rezqia yang telah membantu penulis dalam berbagai hal serta telah membagikan berbagai ilmu dan pengalamannya

5. Seluruh keluarga besar mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman dalam menimba ilmu dan berproses selama empat tahun
6. Dan seluruh pihak-pihak yang turut memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis

Akhir kata, penulisan skripsi ini masih jauh dari kata baik dan sempurna, maka penulis menerima saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak demi perbaikan penulisan pada skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Yogyakarta, 06 September 2019

Yang menyatakan,

Nuha Fidaraini

15210068

ABSTRAK

Mediatisasi agama adalah ruang khusus media dalam menghubungkan pembangunan keagamaan dengan proses modernisasi yang lebih luas. Kartun Nussa hadir sebagai keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi islam yang menarik bagi anak-anak. Kartun Nussa yang dapat diakses melalui Youtube menjadi salah satu ciri modernisasi. Dibungkus dengan model kartun animasi, Kartun Nussa mencoba menjadi tayangan yang diharapkan oleh masyarakat tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mediatisasi agama yang dilakukan Kartun animasi Nussa serta melihat bagaimana konstruksi makna dan karakteristik agama pada kartun tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori mediatisasi agama dan konstruksi sosial media massa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat mediatisasi agama dalam tayangan Kartun Nussa. Kartun Nussa banyak mengambil informasi-informasi agama Islam yang dikemas dalam cerita kartun animasi sebagai kontennya kemudian Kartun Nussa juga memodifikasi informasi-informasi keagamaan yang didapatkan dengan menyesuaikan dengan genre dari Kartun Nussa sendiri yaitu genre kartun anak-anak. Selanjutnya Kartun Nussa juga mengalami dampak dari mediatisasi agama yang ketiga. Penulis melihat dampak ketiga ini dari beberapa judul yang banyak menyampaikan tentang adab-adab keseharian dan pengetahuan agama yang di dasari pada Al-Qur'an dan Hadist.

Makna agama dalam Kartun Nussa disampaikan dengan cara menghadirkan agama dalam aktivitas harian. Semakin sering agama dibawa dalam hidup, maka agama akan semakin melekat pada jiwa dan raga. Sedangkan karakteristik agama yang ditayangkan oleh Kartun Nussa pun menggambarkan bahwa Agama Islam adalah agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dalam mengambil segala tindakan dan keputusan. Kartun Nussa yang hadir ditengah-tengah berbagai organisasi masyarakat (ormas) menempatkan keberadaanya dengan konten yang ditayangkan sesuai dengan beberapa aturan ormas yang berlaku di Indonesia.

Kata Kunci: Mediatisasi Agama, Konstruksi Agama, Kartun Nussa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II <u>P</u>ROFIL KARTUN ANIMASI NUSSA SERIES	26
A. Kartun Animasi Nussa Series.....	26
B. Struktur Kru Produksi Kartun Animasi Nussa Series	30
C. Tokoh Disabilitas dalam Kartun Animasi Nussa Series	31
D. Tokoh-Tokoh Kartun Nussa Series	33
1. Nussa.....	34

2. Rara	34
3. Umma	35
4. Anta	35
5. Tante Dewi	36
BAB III MEDIATISASI AGAMA DAN KONSTRUKSI	
MAKNA.....	37
A. Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dalam Kartun Animasi Nussa Series	37
B. Mediatisasi Agama dalam Kartun Animasi Nussa Series ..	133
1. Agama Menjadi Sumber Utama Media.....	134
2. Media menentukan informasi dan pengalaman keagamaan dalam kaitannya dengan genre media	139
3. Media menjadi lingkungan sosial dan budaya yang mengambil alih fungsi keagamaan yang terlembagakan seperti menyediakan petunjuk moral dan spiritual.....	143
C. Konstruksi Makna dan Karakteristik Agama dalam Kartun Nussa Series	147
1. Proses Dialektika Eksternalisasi	148
2. Proses Dialektika Obyektivasi	150
3. Proses Dialektika Internalisasi.....	151
BAB IV PENUTUP.....	154
A. Kesimpulan	154
B. Saran	155
DAFTAR PUSTAKA	157
CURRICULUM	
VITAE.....	161

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	30
Tabel 3.1	38
Tabel 3.2	41
Tabel 3.3	45
Tabel 3.4	47
Tabel 3.5	50
Tabel 3.6	52
Tabel 3.7	56
Tabel 3.8	58
Tabel 3.9	61
Tabel 3.10	64
Tabel 3.11	66
Tabel 3.12	68
Tabel 3.13	71
Tabel 3.14	74
Tabel 3.15	77
Tabel 3.16	80
Tabel 3.17	83
Tabel 3.18	86
Tabel 3.19	89
Tabel 3.20	91
Tabel 3.21	94
Tabel 3.22	96
Tabel 3.23	99

Tabel 3.24 102

Tabel 3.25 104

Tabel 3.26 107

Tabel 3.27 109

Tabel 3.28 112

Tabel 3.29 114

Tabel 3.30 117

Tabel 3.31 122

Tabel 3.32 124

Tabel 3.33 127

Tabel 3.34 131

Tabel 3.35 148



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	34
Gambar 2.2	34
Gambar 2.3	35
Gambar 2.4	35
Gambar 2.5	36
Gambar 3.1	38
Gaambar 3.2	41
Gambar 3.3	45
Gambar 3.4	47
Gambar 3.5	50
Gambar 3.6	52
Gambar 3.7	56
Gambar 3.8	58
Gambar 3.9	61
Gambar 3.10	64
Gambar 3.11	66
Gambar 3.12	69
Gambar 3.13	71
Gambar 3.14	74
Gambar 3.15	77
Gambar 3.16	80
Gambar 3.17	83
Gambar 3.18	86
Gambar 3.19	89

Gambar 3.20 91

Gambar 3.21 94

Gambar 3.22 96

Gambar 3.23 99

Gambar 3.24 102

Gambar 3.25 104

Gambar 3.26 107

Gambar 3.27 109

Gambar 3.28 112

Gambar 3.29 114

Gambar 3.30 117

Gambar 3.31 121

Gambar 3.32 124

Gambar 3.33 127

Gambar 3.34 131

Gambar 3.35 150

Gambar 3.36 152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet sebagai media baru yang efektif dari media yang lain, menjadikan internet lebih digemari dari media lainnya yang juga memiliki fungsi yang sama yaitu media informasi komunikasi. Sejak awal tahun 1960-an, perkembangan media internet saat ini sudah dibayangkan oleh Marshal McLuhan, seperti hadirnya pasar online, kampanye online hingga kehidupan keagamaan yang menggunakan internet dalam berbagai fungsi dan sifatnya.¹ Agama Islam merupakan salah satu agama yang mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan esensi aslinya. Maka dari itu, sekarang ini tidak akan susah untuk menjumpai media-media online yang menyampaikan ajaran Agama Islam. Fenomena ini disebut dengan mediatisasi agama, di mana media dijadikan sebagai alat dalam penyampaian agama khususnya Agama Islam.²

Sebelum hadirnya internet, media televisi dan sms melalui telepon genggam sempat menjadi media yang banyak digunakan untuk menyebarkan dan mengajarkan Agama Islam. Media televisi pun saat ini masih banyak dinikmati oleh banyak orang dan digunakan sebagai media dakwah karena termasuk dari bagian mediatisasi

¹ Efa Rubawati, "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah", *Jurnal Studi Komunikasi*, vol. 2: 1 (2018), hlm. 128,
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/view/586>, diakses pada 13 Desember 2018.

² *Ibid.*, hlm. 131.

agama yang cukup berpengaruh karena sifatnya yang masif. Banyak ditemukan channel-channel televisi yang menayangkan tentang Agama Islam. Tayangan itu bisa berupa pengajian live, talkshow bernuansa Islam hingga sinetron religi. Ketika ajaran Islam disebarkan melalui media televisi, maka secara tidak langsung format siarannya harus menyesuaikan media tersebut yang pada dasarnya memiliki karakter menghibur. Dalam hal ini terjadi interaksi antara simbol agama yang bersifat sakral dengan simbol media yang bersifat kultural. Keanekaragaman penggunaan simbol-simbol agama dalam mempresentasikan ajaran Islam ini setidaknya dapat dilihat dalam tayangan keagamaan di media televisi yang dikemas dalam bentuk hiburan khususnya dalam bentuk program sinetron.³ Posisi strategis televisi sebagai agen transformasi budaya menjadikan televisi sebagai salah satu media yang dipilih umat Islam untuk proses penyebaran ajaran. Namun, seiring berkembangnya zaman, teknologi pun semakin canggih, salah satunya adalah dengan hadirnya internet. Dengan adanya internet, di mana pun dan kapan pun kita bisa mendapatkan informasi dengan instan termasuk jika kita ingin mendapatkan informasi tentang keagamaan. Saat ini media online yang memiliki fungsi yang sama dengan televisi adalah Youtube.

Youtube adalah salah satu media online komunikasi dan informasi berupa audio visual yang bisa ditonton streaming maupun offline dengan mengunduhnya terlebih dahulu. Pada tahun 2018, jumlah pengguna aktif Youtube mencapai 50 juta pengguna

³ Siti Solikhati, "Simbol Keagamaan dalam Islam dan Ideologi Televisi", *Islamic Communication Journal*, vol. 02 (2017), hlm. 122.

perbulannya dari total 146 juta pengakses internet di Indonesia.⁴ Setiap akun Youtube diberi channel Youtube yang bisa dimanfaatkan untuk berbagi video dan dapat ditonton oleh banyak orang. Konten dari channel Youtube satu dengan channel Youtube yang lainnya pun berbeda-beda tergantung pada pemilik akun Youtube. Channel Youtube yang memiliki konten Islami juga tidak sedikit dijumpai. Ada yang menayangkan tentang sejarah Agama Islam, ceramah para ustadz hingga gaya hidup yang Islami. Channel Youtube Al-Bahjah termasuk salah satu channel Youtube Islami yang banyak memiliki subscriber dengan jumlah 699.000 subscriber dan jumlah penontonnya pun dalam setiap videonya mencapai puluhan ribu hingga satu juta penonton. Channel Youtube Al-Bahjah merupakan Channel Youtube yang berisi tentang ceramah dari Buya Yahya, salah satu Da'i terkenal di Indonesia.⁵ Belum lama ini salah satu channel Youtube Indonesia yang bernama "Nussa Official" ikut berkontribusi memberikan tayangan islami yang dikemas dengan kartun animasi.

Tepatnya pada tanggal 20 November 2018, channel Youtube Nussa Official menayangkan episode pertama yang berjudul "Nussa: Tidur Sendiri, Nggak Takut!" Channel Nussa Official adalah kartun animasi series yang akan memberi edukasi keislaman dibentuk yang inspiratif bagi anak-anak Indonesia. Tayang di Youtube setiap Hari Jumat pukul 04.30 WIB dengan tokoh utama Nussa sebagai kakak dan

⁴ Kustin Ayuwuragil, "Youtube Jadi Aplikasi Media Paling Populer di Indonesia", *teknologi*, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia>, diakses pada 5 Maret 2019.

⁵ *Al-Bahjah TV - YouTube*, <https://www.youtube.com/channel/UC50vyjmknAf3nMvOr37gm1Q/about>, diakses pada 8 Maret 2019.

Rara sebagai adik. Dalam kartun ini, Nussa digambarkan sebagai seorang anak laki-laki yang memakai kaki palsu dan Rara digambarkan sebagai seorang anak perempuan periang dan polos. Kartun Nussa series sempat beberapa kali menjadi trending dalam mesin pencarian Youtube.⁶ Kartun ini digagas oleh salah satu artis Indonesia, Mario Irwinsyah. Menurut Mario, kartun Nussa hadir atas keresahan para orang tua akan minimnya tayangan edukasi untuk anak-anak. Nama Nussa, Rara dan kucing peliharaan mereka, Anta berasal dari akronim Nusantara.⁷

Menurut Aditya Triantoro sebagai CEO The Little Giantz, salah satu tim yang memproduksi kartun Nussa, dibuatnya karakter Nussa yang tidak sempurna dikarenakan ia melihat kondisi para orang tua yang memiliki situasi yang sama yaitu memiliki anak penyandang disabilitas untuk bisa kembali merasakan semangat. Dengan hadirnya kartun Nussa dengan konten islami yang disuguhkan, mengajarkan bahwa kesempurnaan itu ada walaupun dengan ketidaksempurnaan.⁸ Kartun Nussa dikemas dengan cerita yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari seperti adab dan doa sebelum tidur, belajar untuk menjadi pribadi yang ikhlas atau mengajarkan untuk tidak mudah marah. Selain menceritakan tentang ajaran-ajaran Islam dalam bentuk video, channel Nussa Official juga menyuguhkan cerita yang dikemas

⁶ Naela Inaya Hikmatika, “‘Nussa’, Animasi Baru Indonesia yang Jadi Trending YouTube”, *detikinet*, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4318941/nussa-animasi-baru-indonesia-yang-jadi-trending-youtube>, diakses pada 17 Desember 2018.

⁷ “Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?”, *MSN*, <https://www.msn.com/id-id/hiburan/entertainmentmovies/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya/ar-BBQexBG>, diakses pada 30 November 2018.

⁸ (1) *NUSSA : BEHIND THE SCENE - YouTube* (3 Januari 2019), <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>, diakses pada 27 Januari 2019.

dalam bentuk video musikal. Channel Nussa Official mencoba memberikan tayangan yang mudah dimengerti oleh anak-anak karena tujuan utama dibuatnya kartun animasi Nussa adalah untuk memberi edukasi keislaman bagi anak-anak.⁹

Pada tanggal 9 Februari 2019, channel Nussa Official diundang ke kantor Google Indonesia untuk mendapatkan penghargaan gold play button dari Youtube atas jumlah subscriber yang telah mencapai 1 juta subscriber.¹⁰ Dengan jumlah subscriber yang masih terus bertambah, membuktikan antusias masyarakat Indonesia terhadap kartun animasi Nussa series begitu besar. Dari hasil pengkajian awal serta melihat adanya indikasi yang menarik terkait tayangan Nussa Series sebagai media online yang menayangkan konten yang bertema kartun Islami sebagai edukasi islam untuk anak-anak, maka penelitian ini penulis akan mengkaji dan menganalisis tayangan kartun Nussa Series dengan menggunakan teknik analisis data semiotika guna memudahkan penulis mengidentifikasi tanda-tanda dari mediatisasi agama.

Alasan penulis menggunakan analisis semiotika adalah untuk mengetahui dan melihat lebih dalam simbol Agama Islam yang digunakan dalam tayangan Nussa Series. Dalam hal ini simbol agama yang dimaksud adalah semua atribut, gejala dan atau penanda yang digunakan manusia untuk menunjukkan keberadaan serta ciri suatu

⁹ *Nussa Official - YouTube*,

<https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjEtO0Hr3b1Es3xPJg/about>, diakses pada 8 Maret 2019.

¹⁰ *TheLittleGiantz (@thelittlegiantz) • Foto dan video Instagram*,

<https://www.instagram.com/thelittlegiantz/>, diakses pada 8 Maret 2019.

nilai dan system kepercayaannya dan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu simbol secara normatif yang dibatasi pada ayat Al-Qur'an dan Hadits di mana berperan sebagai simbol dari doktrin keagamaan dan simbol secara kultural akibat pola tafsir dan konstruksi sosial yang berupa sikap dan perilaku pemeluk serta atribut keagamaan yang digunakan.¹¹ Penulis juga akan mengkaji tentang makna dan karakteristik agama dalam tayangan kartun animasi Nussa Series.

Selain itu, dalam buku yang ditulis oleh Yasraf Amir Piliang yang berjudul *Semiotika dan Hipersemiotika* mengatakan bahwa saat ini semiotika memberi sumbangan yang besar dalam beberapa ilmu, namun belum banyak digunakan pada ilmu dakwah khususnya yang berhubungan dengan media massa. Padahal dengan menggabungkan semiotika akan memberi sumbangan yang kaya dalam menyoroti fenomena-fenomena keilmuan yang berkaitan dengan komunikasi dan pertandaan.¹² Pernyataan Yasraf ini semakin menguatkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan guna bermanfaat untuk sumbangan penelitian yang berkaitan dengan semiotika dan Agama Islam di media massa.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, perlu adanya batasan masalah dan rumusan masalah.

1. Batasan Masalah

¹¹ Solikhati, "Simbol Keagamaan dalam Islam dan Ideologi Televisi", hlm. 137.

¹² Piliang Yasraf Amir, *Semiotika dan Hipersemiotika: Gaya, Kode dan Matinya Makna*, IV (Jakarta: Matahari, 2012), hlm. 372-3.

Untuk menghindari luasnya penelitian yang dilakukan, maka penulis memberi suatu batasan. Ruang lingkup penelitian dibatasi hanya pada *scene* dialog, simbol Islam dan gesture tubuh dalam kartun animasi “Nussa Series”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah:

- a. Bagaimana mediatisasi agama dalam tayangan kartun animasi Nussa Series?
- b. Bagaimana konstruksi makna dan karakteristik agama dalam kartun animasi Nussa Series?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui mediatisasi agama yang ditayangkan dalam kartun animasi Nussa Series
- b. Mengetahui konstruksi makna dan karakteristik agama dalam kartun animasi Nussa Series

2. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan serta khazanah dalam bidang ilmu komunikasi khususnya analisis media.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan dan bahan masukan bagi profesional media melalui tayangan kartun animasi yang menarik dengan konten edukasi islami.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai mediatisasi agama dan semiotika bukanlah penelitian yang baru dilakukan, dalam penelitian ini juga penulis tidak terlepas dari penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, kajian tentang penelitian ini memiliki fokus dan posisi yang berbeda dari kajian-kajian sebelumnya. Kajian-kajian sebelumnya lebih banyak membahas tentang pengenalan mediatisasi agama dan penggunaan sosial media sebagai mediatisasi agama. Selain itu penelitian tentang kartun, baik film kartun maupun serial kartun televisi juga sudah banyak dilakukan. Berikut beberapa kajian yang penulis ambil tentang mediatisasi agama dan kartun.

Kajian pertama tentang pengertian mediatisasi agama. Dalam tulisan Nisa Nur Aulia, *Islam dan Mediatisasi Agama*. Penelitian ini dilakukan terhadap munculnya mediatisasi agama yang mana media dan agama sama-sama keduanya saling membutuhkan. Bahkan visibilitas agama di media memberikan power tersendiri bagi agama. Penelitian ini juga membahas tentang dampak dari mediatisasi agama dan adanya keterlibatan ideologis dalam penyampaian agama.¹³

¹³ Nisa Nur Aulia, "Islam dan Mediatisasi Agama", *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi*, vol. 1: 1 (2017), hlm. 137–50.

Berbeda dengan kajian yang penulis angkat yang membahas mediatisasi agama secara lebih luas dan keterlibatan media online dalam mediatisasi agama.

Kajian kedua mengenai penelitian terhadap kartun. Terdapat pada tesis Keriyo, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Analisa Pesan Dakwah dalam Film Kartun Islam Syamil dan Dodo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Metode penelitian yang digunakan oleh Keriyo adalah kualitatif dengan menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Alasan Keriyo menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah dokumentasi. Dilakukannya wawancara menurutnya untuk mendapatkan data yang lebih valid. Dalam penelitiannya Keriyo, ia menyimpulkan bahwa dalam Film Kartun Syamil dan Dodo terdapat beberapa *Sign* dan *Code* dalam beberapa adegan pada film tersebut khususnya mengenai salat dan wudhu. Selain itu, menurut Keriyo film tersebut memberikan hasil positif dan pengaruh yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Terdapat persamaan antara penelitian Keriyo dengan penelitian penulis yaitu menganalisis kartun. Perbedaan penelitian Keriyo dengan penelitian yang penulis akan lakukan terdapat pada subjek penelitian. Subjek penelitian Keriyo adalah film kartun Syamil dan Dodo sedangkan subjek penulis adalah kartun Nussa. Perbedaan lain juga terdapat pada model analisis data yang akan

¹⁴ Keriyo, *Analisa Pesan Dakwah dalam Film Kartun Islam Syamil dan Dodo (Analisis Semiotika Rolanda Barthes)* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

digunakan. Penulis menggunakan model analisis Charles Sanders Pierce sedangkan penelitian Keriyoно menggunakan model Roland Barthes.

Ada pula tulisan yang berjudul *Simbolisasi Ideologi Agama dalam Film Kartun: Spongebob Squarepants* yang ditulis oleh Risky Nikmah Amaliah dalam Jurnal Al-Khitbah Vol II Desember 2015. Risky Nikmah Amaliah meneliti tentang simbol-simbol yahudi yang ada dalam film kartun Spongebob Squarepants. Dalam penelitiannya tersebut, ia menggunakan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure. Risky menyimpulkan bahwa film kartun spongebob squarepants merupakan salah satu produk budaya yang juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan kepada khalayak. Selain itu, ia juga menyimpulkan terdapat beberapa simbol yahudi yang ditayangkan dalam film kartun tersebut seperti simbol mata satu, piramida terputus dan beberapa simbol *satanic* lainnya.¹⁵

Persamaan yang ada antara penulis dengan penelitian Risky masih sama dengan persamaan yang ada pada penelitian Keriyoно yaitu meneliti kartun. Bedanya, penulis akan meneliti kartun Nussa sedangkan penelitian Risky adalah kartun Spongebob Squarepants. Selain pada perbedaan model analisis yang akan digunakan penulis, perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian. Penulis akan lebih fokus pada simbol Agama Islam sedangkan penelitian Risky lebih fokus pada simbol Agama Yahudi.

¹⁵ Risky Nikmah Amaliah, "Simbolisasi Ideologi Agama dalam Film Kartun: Spongebob Squarepants", *Jurnal AL-Khitabah*, vol. II (2015).

Kajian pustaka ketiga keempat adalah skripsi milik Julianti dengan judul, *Analisis Isi Film Kartun Adit dan Sopo Jarwo (Episode 1-Episode 15)*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dalam penelitiannya, Julianti menggunakan teori Kultivasi yang menghasilkan kesimpulan bahwa dalam Film Kartun adit dan Sopo Jarwo terdapat pesan dakwah yang terbagi dalam tiga kategori. Setiap kategori memiliki sub kategori yang berbeda. Kategori pertama, pesan religi. Kategori kedua, pesan moral dan kateogri ketiga adalah pesan sosial.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Julianti tidak menggunakan teknik analisis data semiotika. Hal ini menjadi perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian milik Julianti. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada teori yang akan digunakan. Jika penelitian Julianti menggunakan teori kultivasi, maka penulis menggunakan teori kosntruksi sosial media massa.

Kajian pustaka yang terakhir berjudul, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Eazak Dkk* yang ditulis oleh Susanti. Penelitian Susanti termasuk dalam peneltian pustaka atau *Library Research* yang mana Susanti menggunakan bahan dokumen mengenai Film Upin dan Ipin sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data Susanti adalah dokumentasi dengan mengumpulkan konten-konten yang ada pada Film Kartun Upin dan Ipin. Kesimpulan yang didapat pada penelitian

¹⁶ Juliati, *Analisis Isi Film Adit dan Sopo Jarwo (Episode 1-Episode 15)* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018).

Susanti bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada Film Kartun Upin dan Ipin meliputi nilai pendidikan aqidah, Akhlak dan ibadah.¹⁷

Terdapat persamaan antara penelitian Susanti dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu terdapat pada teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Sedangkan perbedaan antara keduanya terdapat pada teknik analisis data. Penulis menggunakan teknik analisis data semiotika model Charles Sanders Pierce sedangkan penelitian Susanti menggunakan teknik analisis data *content analysis* yaitu melakukan interpretasi secara deskriptif.

Dari beberapa kajian yang telah dijelaskan sebelumnya, belum adanya kajian yang membahas secara lebih luas mengenai mediatisasi dalam tayangan kartun animasi. Maka dari itu, kajian-kajian yang telah ada digunakan penulis sebagai pembeda pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis selain itu kajian pustaka ini juga digunakan untuk mengetahui lebih dalam posisi penelitian yang akan dilakukan penulis.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis dan menelaah secara mendalam mengenai bagaimana simbol agama, konstruksi makna dan karakteristik agama serta dalam tayangan kartun animasi Nussa Series, maka kajian ini akan menggunakan teori konstruksi sosial media massa dan teori mediatisasi.

¹⁷ Susanti, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk* (Purwokerto: IAIN, 2015).

1. Mediatisasi

Mediatisasi berkaitan dengan pengaruh agama terhadap khalayak yang sangat bergantung pada media. Maka dari itu mediatisasi memiliki keterkaitan dengan media dan perubahan sosio-kultural dengan masyarakat. Stig Hjarvard mengatakan bahwa:

"Mediatization is a social process whereby the society is saturated and inundated by the media to the extent the media cannot longer be thought of separated from other institutions within the society"- Stig Hjarvard

Mediatisasi adalah proses sosial di mana masyarakat menjadi jenuh dan terbanjiri oleh media sehingga media dan masyarakat dianggap tidak lagi dapat dipisahkan. Kondisi mediatisasi merupakan kondisi dimana relasi agama dan media terbangun karena adanya mutualisme. Kondisi ini sangat kental terlihat ketika media yang digunakan adalah media massa atau internet. Dalam internet, lembaga keagamaan tradisional membangun kehadiran agama secara online yang menawarkan lingkungan agama yang bersifat interaktif di mana pengalaman individu dan pemahaman agama bisa saling ditukar.¹⁸ Dalam kajian mediatisasi yang dilakukan oleh Nisa Nur Aulia, ia mengatakan bahwa Stig Hjarvard menyatakan bahwa mediatisasi menyebabkan transformasi agama ke dalam tiga bentuk

¹⁸ Stig Hjarvard, *The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change* (Bristol: Intellect Press, 2008).

- a. Agama menjadi sumber utama media
- b. Media menentukan informasi dan pengalaman keagamaan dalam kaitannya dengan genre media
- c. Media menjadi lingkungan sosial dan budaya yang mengambil alih fungsi keagamaan yang terlembagakan seperti menyediakan petunjuk moral dan spiritual¹⁹

Jadi, mediatisasi adalah ruang khusus media dalam menghubungkan pembangunan keagamaan dengan proses modernisasi yang lebih luas. Agama akan berubah karena proses mediatisasi yang menjadi gejala. Maksudnya adalah, ketika agama ditarik ke ruang-ruang media yang memiliki kepentingan-kepentingan lain, maka agama tentunya akan mengikuti dan beradaptasi dengan media tersebut. Oleh sebab itu, mediatisasi bisa melampaui konsep media sebagai “*intermediary*”.²⁰

Namun demikian, peran media memiliki pengaruh dalam membantu dan memberikan ruang-ruangnya bagi hadirnya agama. Saat ini dari media massa cetak hingga media massa berupa internet banyak menyuguhkan ruang agamanya sendiri, seperti *talkshow* religi maupun teks khutbah yang tercetak di halaman Koran atau majalah. Kondisi ini membuktikan bahwa antara media dan agama

¹⁹ Nisa Nur Aulia, “Islam dan Mediatisasi Agama”, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1 (2017), hlm. 143–4.

²⁰ Stig Hjarvard, “The Mediatization of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change”, *Journal Culture and Religion An Interdisciplinary Journal*, vol. 12 (2011).

memiliki relasi yang mutualisme. Peran media yang menyuguhkan informasi berupa agama, akan berakhir pada penonton atau pun pembaca dalam menentukan pilihan selanjutnya pada tahap ini, sosio-kultural juga memiliki pengaruh dalam menentukan pilihan.

2. Teori konstruksi sosial

Teori ini merupakan teori filsafat yang dicetuskan oleh Hegel, Husserl dan kemudian Schutz dan Weber menjadi bagian studi ini dan digunakan sebagai analisis sosial.²¹ Istilah konstruksi sosial atas realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Petel L. Berger dan Thoms Luckman dalam bukunya *“The Social Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge”* menggambarkan bahwa individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif melalui tindakan dan interaksinya dalam proses sosial.²² Teori ini merujuk pada proses di mana peristiwa, orang, nilai dan ide pertama dibentuk atau ditafsirkan dengan cara tertentu dan prioritas, terutama oleh media massa dan membawa pada konstruksi (pribadi) atas gambaran besar realitas.²³

Teori konstruksi sosial ini berpijak pada sosiologi pengetahuan. Pemahaman dari teori konstruksi sosial

²¹ Nur Syam, *Islam Pesisir* (Yogyakarta: LKis, 2005), hlm. 35.

²² Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 13.

²³ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 111.

dijelaskan bahwa kenyataan itu dibangun secara sosial. Maka istilah “pengetahuan” dan “kenyataan” merupakan kunci untuk memahami teori ini. Argumentasi Berger menjelaskan bahwa satu kenyataan dibangun secara sosial atau dalam istilah Berger adalah “kenyataan” dan “pengetahuan”. Pendefinisian “kenyataan” sebagai suatu kualitas yang berada dalam fenomena-fenomena yang diakui memiliki keberadaan serta tidak tergantung pada kehendak yang ada, sedangkan “pengetahuan” didefinisikan sebagai suatu kepastian bahwa fenomena nyata dengan karakter-karakter yang spesifik.²⁴

Berger melihat bahwa dunia kehidupan sehari-hari dipahami menjadi sesuatu yang nyata dari akumulasi pikiran dan tindakan manusia. Berger juga mendasari bahwa dunia kehidupan sehari-hari tidak diterima begitu saja hanya sebagai kenyataan oleh anggota masyarakat biasa sebagai realitas objektif, melainkan juga dapat merupakan dunia yang berasal dari pikiran-pikiran dan tindakan mereka serta dipelihara sebagai sesuatu “yang nyata”, dalam istilahnya disebut sebagai realitas subjektif.²⁵

Terdapat tiga proses simultan gagasan Berger dan Luckman dalam menjelaskan dialektika antara diri dengan dunia sosiokultural. Pertama, eksternalisasi (penyesuaian diri) dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Kedua,

²⁴ P.L. Berger, F.M. Parera, dan T. Luckman, *Tafsir sosial atas kenyataan: risalah tentang sosiologi pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 1, <https://books.google.co.id/books?id=cpjhtgAACAAJ>.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

obyektivasi, yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubyektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Dan yang terakhir adalah internalisasi, yaitu proses di mana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial tempat individu menjadi anggotanya.²⁶

Eksternalisasi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan individu dan menjadi bagian dari dunia sosio-kulturalnya. Tahap eksternalisasi adalah tahapan paling dasar dalam suatu pola perilaku interaksi antara individu dengan produk sosial masyarakatnya. Proses ini dimaksudkan bahwa ketika individu telah memilih produk sosialnya menjadi bagian penting dalam masyarakat yang setiap saat dibutuhkan oleh individu, maka ketika individu melihat dunia luar ia akan menggunakan produk sosial tersebut.²⁷

Tahap selanjutnya adalah tahap obyektivasi, pada tahap ini sebuah produk sosial berada pada proses institusionalisasi. Sedangkan individu, menurut Berger berperan untuk mewujudkan perasaan atau mengungkapkan diri dalam produk-produk kegiatan manusia yang tersedia.²⁸ Pada proses simultan ini, tahap obyektivasi memiliki peran penting karena obyektivasi yang dilakukan oleh individu akan

²⁶ Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 15.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ H.M. Zainuddin, *Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm. 76.

membuahkan signifikasi yaitu pembuatan tanda-tanda sebagai proses pengembangan diri terhadap produk sosial. Berger dan Luckman mengatakan bahwa, sebuah tanda dapat dibedakan dari satu obyektivasi dengan obyektivasi lainnya, karena tujuan utama dari tanda tersebut adalah sebagai isyarat atau indeks bagi pemaknaan subyektif.²⁹

Yang terakhir adalah tahap internalisasi. Maksud dari tahap ini adalah individu mengidentifikasi diri dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi tempat individu menjadi anggotanya.³⁰ Artinya bahwa perwujudan ungkapan atau perasaan dari proses-proses subyektif orang lain menjadi bermakna secara subyektif bagi individu lainnya. Pemahaman dalam proses internalisasi yang dimaksud bukan berarti individu berhenti hanya pada proses paham, namun individu juga memiliki peran terhadap apa yang dipahaminya. Individu dapat mengubah atau memodifikasi pemahaman tersebut dan dapat pula menciptakan kenyataan lain dengan mengidentifikasi kenyataan-kenyataan itu secara timbal balik.

31

Maka konstruksi sosial yang dimaksudkan oleh Berger dan Luckman adalah sebuah proses eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi yang terjadi antara individu di dalam masyarakat. Ketiga proses diatas yang terjadi secara bersamaan membentuk dialektika, dan menghasilkan realitas

²⁹ Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, hlm. 18.

³⁰ Zainuddin, *Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial*, hlm. 79.

³¹ Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, hlm. 19–20.

sosial berupa pengetahuan umum, konsep, kesadaran umum dan wacana publik. Realitas sosial seperti konsep, kesadaran umum dan wacana publik adalah materi dari realitas sosial itu sendiri. Dan yang dimaksud dengan konstruksi sosial berhubungan dengan obyek, subyek maupun simbolis. Oleh karena itu, konstruksi sosial harus dilihat sebagai proses yang memiliki tahap untuk menjelaskan proses terjadinya konstruksi itu sendiri.³²

Di dalam buku berjudul konstruksi sosial media massa karya Burhan Bungin, menjelaskan bahwa buku yang ia tulis merupakan kritik terhadap teori konstruksi sosial atas relitas sosial milik Berger dan Luckman, di mana teori yang dikemukakan oleh Berger dan Luckman memposisikan proses konstruksi yang terjadi pada individu dengan individu lainnya bukan individu dengan media. Menurut Burhan Bungin konstruksi sosial yang terjadi pada individu dengan media akan memunculkan kekuatan konstruksi sosial yang berlipat ganda dan mempermudah kepentingan-kepentingan tertentu untuk menggunakannya sebagai alat hegemoni.³³

F. Metode Penelitian

Untuk menjadi alat acuan dalam penelitian ini dan sebagai pendukung penelitian, maka penulis menggunakan metode penelitian dengan rincian sebagai berikut:

³² *Ibid.*, hlm. 212.

³³ *Ibid.*, hlm. 213.

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, kejadian yang terjadi saat sekarang.³⁴ Penelitian ini juga termasuk penelitian khusus untuk melaksanakan analisis tekstual dengan mereduksi teks menjadi unit-unit (kalimat, ide, gambar, bab dan sebagainya) kemudian menerapkan pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat inferensi mengenai komunikasi dalam teks.³⁵

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah video kartun Nussa Series yang terdapat pada Channel Youtube Nussa Official. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah *scene-scene* yang memiliki dialog tentang keislaman, simbol-simbol Islam dan gestur tubuh yang ada pada kartun Nussa Series.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang akan digunakan, penulis akan menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

a. Metode observasi atau pengamatan

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 34–5.

³⁵ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba, 2008), hlm. 86.

Metode observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan penulis untuk mengamati subjek penelitian seperti perilaku, kegiatan dan benda-benda yang berhubungan dengan penelitian. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, metode observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati dan menganalisis setiap dialog, simbol Islam dan gesture tubuh pada *scene* Kartun Nussa.³⁶

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen yang akan digunakan oleh penulis adalah dokumen resmi, yaitu dokumen ekstren. Dokumen ekstren adalah dokumen yang berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga atau pihak terkait, seperti majalah, bulletin, berita-berita yang disiarkan melalui media massa baik pengumuman atau pemberitahuan.³⁷ Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa video Kartun Nussa, jurnal dan buku-buku penelitian, berita dan informasi terkait Kartun Nussa.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian penulis adalah analisis teks dan bahasa. Analisis

³⁶ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79.

³⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 123.

teks dan bahasa adalah alat analisis yang bertujuan mengungkapkan proses etik dan emik terhadap suatu peristiwa sosiologis yang memiliki proses dan makna teks dan bahasa.³⁸ Terdapat beberapa model analisis yang ada pada teknik analisis teks dan bahasa. Ditinjau dari rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis akan menggunakan analisis semiotika.

Analisis semiotika adalah analisis yang mengkaji tentang keberadaan suatu tanda. Tanda-tanda yang dimaksud berupa bahasa, simbol-simbol dan lambang dalam menyampaikan pesan yang dilakukan oleh antar aktor dalam masyarakat yang terjadi pada proses komunikasi.³⁹ Menurut Umberto Eco, ahli semiotika, semiotika pada prinsipnya adalah disiplin ilmu yang mengkaji segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendustai, mengelabui atau mengecoh.⁴⁰ Semiotika dipelopori oleh dua orang, yaitu Ferdinand de Saussure dan Charles Sanders Pierce. Namun kedua pelopor tersebut tidak saling mengenal karena mereka hidup di Negara lain yaitu Swiss dan Amerika. Selain kedua pelopor tersebut, ada beberapa tokoh semiotika yang juga terkenal dengan mengembangkan semiotika yang terdahulu. Namun pada penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Model

³⁸ *Ibid.*, hlm. 153.

³⁹ Andrik Purwasito, *Komunikasi Multikultural* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003), hlm. 240.

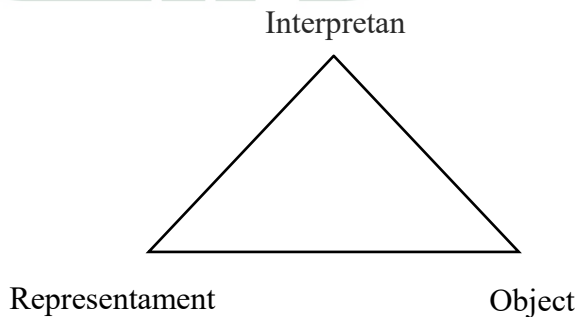
⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 18.

analisis Charles Sanders Pierce dikenal dengan model *triadic* atau triangle meaning dengan konsep trikotonominya yang terdiri atas berikut ini:

- a. *Representamen*. Bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda, kadang diistilahkan dengan *sign*.
- b. *Interpretant*. Bukan berarti penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- c. *Object*. Sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. *Object* dapat berupa representasi mental, namun juga dapat berupa sesuatu yang nyata.

Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat berlaku secara pribadi, sosial atau tergantung pada konteks tertentu.⁴¹ Untuk memperjelas model *triadic Charles Sanders Pierce* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1 Triangel Meaning Charles Sanders Pierce



⁴¹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 21.

Sumber: Data olahan pribadi

Dari model triangle meaning milik Pierce, ia membagi trikotomi tersebut menjadi tiga bagian. Yang pertama *Sign*, merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh pancaindra. Pierce menyebut trikotonomi pertama dengan *ground*. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibagi menjadi *qualisign*, *sinsign* dan *legsign*. Trikotomi kedua adalah *Object*, dibagi menjadi *icon*, *index* dan *symbol*. Trikotomi terakhir adalah interpretan, dibagi atas *rheme*, *decisign*, dan *argument*. Penelitian yang ingin menganalisis pesan-pesan yang ada dalam pesan komunikasi, dengan menggunakan tiga jenis tanda dari Pierce sudah dapat diketahui hasilnya, namun jika dalam penelitian ingin lebih dalam menganalisis, maka dapat menggunakan trikotomi Pierce tersebut.⁴²

2. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menyusun penelitian dan memperjelas penelitian yang akan dilakukan serta serta dimaksudkan agar tidak keluar dari fokus kajian. Sistematika pembahasan terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan. Pada bab ini penulis akan menyajikan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, teori yang akan digunakan sebagai alat analisis penelitian, penjelasan tentang metodologi penelitian yang

⁴² *Ibid.*, hlm. 26.

digunakan sebagai penuntun jalannya penelitian dan yang terakhir sistematika penelitian yang berisi tentang gambaran penelitian secara global.

BAB II, Gambaran Umum. Pada bab ini penulis akan menjelaskan dan memberi data mengenai gambaran umum yang meliputi Channel Youtube Nussa Official.

BAB III, Analisis Data. Analisis dan temuan data yang telah dilakukan oleh penulis akan dituangkan pada bab ini, Serta penulis akan menjelaskan analisis data yang diperoleh dengan teori yang telah penulis pilih sebelumnya.

BAB IV, Penutup dan Kesimpulan. Penulis akan menyampaikan beberapa kesimpulan sekaligus berfungsi sebagai jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selain itu untuk menutup penelitian, penulis juga akan memberikan saran dan rekomendasi dari penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Kartun animasi Nussa Series dengan menggunakan teori mediatisasi agama maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Mediatisasi agama menyebabkan tiga dampak dan dampak ini terjadi dalam tayangan Kartun Nussa. Kartun Nussa banyak mengambil informasi-informasi agama Islam yang dikemas dalam cerita kartun animasi sebagai kontennya seperti pada judul “Dahsyatnya Basmallah” kemudian Kartun Nussa juga memodifikasi informasi-informasi keagamaan yang didapatkan dengan menyesuaikan dengan genre dari Kartun Nussa sendiri yaitu genre kartun anak-anak. Selanjutnya Kartun Nussa juga mengalami dampak dari mediatisasi agama yang ketiga yaitu media menyediakan petunjuk moral dan spiritual. Penulis melihat dampak ketiga ini dari beberapa judul yang banyak menyampaikan tentang adab-adab keseharian dan pengetahuan agama yang di dasari pada Al-Qur'an dan Hadist.

Ketika permintaan dari orang tua akan tayangan anak yang sarat akan edukasi Islam membuat Kartun Nussa memilih audiensnya adalah anak-anak, maka Kartun Nussa perlu membuat konten Islam yang cocok dengan usia anak-anak yang mudah dipahami tanpa mengurangi esensi asli dari edukasi Islam yang diangkat. Selain dari tema yang diangkat tentang edukasi Islam, Kartun Nussa juga

menayangkan simbol-simbol Islam lainnya seperti pakaian yang dikenakan dan interior rumah.

Konstruksi makna dan karakteristik agama yang ditayangkan pada Kartun animasi Nussa yang dilalui dalam tiga proses, Eksternalisasi, Obyektivasi dan Internalisasi menggambarkan bahwa memaknai agama bisa dilakukan dengan cara menghadirkan agama dalam aktivitas harian. Semakin sering agama dibawa dalam hidup, maka agama akan semakin melekat pada jiwa dan raga. Sedangkan karakteristik agama yang ditayangkan oleh Kartun Nussa pun menggambarkan bahwa Agama Islam adalah agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dalam mengambil segala tindakan dan keputusan. Kartun Nussa yang hadir ditengah-tengah berbagai organisasi masyarakat (ormas) menempatkan keberadaanya dengan konten yang ditayangkan, sesuai dengan beberapa aturan ormas yang berlaku di Indonesia.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan hasil dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Media perlu memperhatikan tayangan yang diberikan sesuai dengan audiens yang dipilih. Selain itu media juga perlu menempatkan pada posisi yang benar sesuai dengan lingkungan dirinya berada
2. Kepada masyarakat untuk ikut mengapresiasi dan dukungan kepada para kreator khususnya kreator animasi

yang telah memberikan konten yang baik sekaligus yang dapat memberi manfaat

3. Masyarakat sebagai pengguna media khususnya yang mencari informasi dan pengetahuan tentang Agama Islam dapat lebih bijak dan selektif.



DAFTAR PUSTAKA

- (1) NUSSA : *BEHIND THE SCENE* - YouTube, 3 Januari 2019,
<https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>, diakses pada
27 Januari 2019.
- Al-Bahjah TV - YouTube,
[https://www.youtube.com/channel/UC50vyjmknAf3nMvOr37gm
1Q/about](https://www.youtube.com/channel/UC50vyjmknAf3nMvOr37gm1Q/about), diakses pada 8 Maret 2019.
- Alimi, Moh Yasir, *Mediatisasi Agama, Post Truth dan Ketahanan Nasional:
Sosiologi Agama Era Digital*, Yogyakarta: LKIS, 2018.
- Aulia, Nisa Nur, "Islam dan Mediatisasi Agama", *Communicatus: Jurnal
Ilmu komunikasi*, vol. 1: 1, 2017, hlm. 137–50.
- Ayuwuragil, Kustin, "Youtube Jadi Aplikasi Media Paling Populer di
Indonesia", *teknologi*,
[https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-
288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180406202852-213-288967/youtube-jadi-aplikasi-media-paling-populer-di-indonesia),
diakses pada 5 Maret 2019.
- Bagoes Mantra, Ida, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*,
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Baits, Ustadz Ammi Nur, *5 Cara Mengendalikan Emosi dalam Islam |
Konsultasi Agama dan Tanya Jawab Pendidikan Islam*,
[https://konsultasisyariah.com/18243-cara-mengendalikan-emosi-
dalam-islam.html](https://konsultasisyariah.com/18243-cara-mengendalikan-emosi-dalam-islam.html), diakses pada 3 September 2019.
- Berger, P.L., F.M. Parera, dan T. Luckman, *Tafsir sosial atas kenyataan:
risalah tentang sosiologi pengetahuan*, Jakarta: LP3ES, 1990,
<https://books.google.co.id/books?id=cpjhtgAACAAJ>.
- Bungin, Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada
Media Group, 2008.
- , *Konstruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media
Group, 2008.
- , *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu
Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Chodjim, Achmad, *Al Falaq: Sembuh Dari Penyakit Batin Dengan Surah Subuh*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.

Fahmi, Nashir, *Spiritual Excellence: Kekuatan Ikhlas Menciptakan Keajaiban Hidup*, Jakarta: Gema Insani, 2009.

“Hafalan Hadits Pendek Arba’in”, *Nahimunkar.org*, 6 Agustus 2017, <https://www.nahimunkar.org/hafalan-hadits-pendek-arbain/>, diakses pada 3 September 2019.

Hasan, Abdillah F., *Dua Ratus Amal Saleh Berpahala Dahsyat*, Jakarta: Gramedia, 2013.

Hikmatika, Naela Inaya, “‘Nussa’, Animasi Baru Indonesia yang Jadi Trending YouTube”, *detikinet*, <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4318941/nussa-animasi-baru-indonesia-yang-jadi-trending-youtube>, diakses pada 17 Desember 2018.

Hjarvard, Stig, *The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change*, Bristol: Intellect Press, 2008.

---, “The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change”, *Journal Culture and Religion An Interdisciplinary Journal*, vol. 12, 2011.

Iriantara, Yosol, *Manajemen Media Massa*, Banten: Universitas Terbuka, 2014.

“Jabat Tangan Dengan Wanita Dalam Pandangan 4 Madzhab”, *Muslim.Or.Id*, 29 Januari 2013, <https://muslim.or.id/11475-jabat-tangan-dengan-wanita-dalam-pandangan-4-madzhah.html>, diakses pada 3 September 2019.

Juliati, *Analisis Isi Film Adit dan Sopo Jarwo (Episode 1-Episode 15)*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018.

Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267 Juta Jiwa, Databoks, tt.

Keriyono, *Analisa Pesan Dakwah dalam Film Kartun Islam Syamil dan Dodo (Analisis Semiotika Rolanda Barthes)*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

- Mario Irwinsyah (@marioirwinsyah) • Foto dan video Instagram, <https://www.instagram.com/p/BqY-JqDgbVV/>, diakses pada 1 April 2019.
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Nikmah Amalia, Risky, "Simbolisasi Ideologi Agama dalam Film Kartun: Spongebob Squarepants", *Jurnal AL-Khitabah*, vol. II, 2015.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nur Aulia, Nisa, "Islam dan Mediatisasi Agama", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, 2017, hlm. 137–50.
- NUSSA : BEHIND THE SCENE - YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg>, diakses pada 28 Maret 2019.
- "Nussa dan Rara: Gebrakan Animasi Indonesia, Siapa Sih di Belakangnya?", *MSN*, <https://www.msn.com/id-id/hiburan/entertainmentmovies/nussa-dan-rara-gebrakan-animasi-indonesia-siapa-sih-di-belakangnya/ar-BBQexBG>, diakses pada 30 November 2018.
- Nussa Edutainment Series (@nussaofficial) • Foto dan video Instagram, <https://www.instagram.com/nussaofficial/?hl=id>, diakses pada 1 April 2019.
- Nussa Official - Beranda, <https://www.facebook.com/NussaOfficial/>, diakses pada 1 April 2019.
- Nussa Official - YouTube, <https://www.youtube.com/channel/UCV2jNjEtO0Hr3b1Es3xPJg/about>, diakses pada 8 Maret 2019.
- Purwasito, Andrik, *Komunikasi Multikultural*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Qarni, Aidh Al, *Laa taghddhab: Jangan Marah*, Jakarta: Al Qalam, 2013.

- Rubawati, Efa, "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah", *Jurnal Studi Komunikasi*, vol. 2, 2018, hlm. 126–42.
- , "Media Baru: Tantangan dan Peluang Dakwah", *Jurnal Studi Komunikasi*, vol. 2: 1, 2018,
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jsk/article/view/586>,
diakses pada 13 Desember 2018.
- Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Solikhati, Siti, "Simbol Keagamaan dalam Islam dan Ideologi Televisi", *Islamic Communication Journal*, vol. 02, 2017, hlm. 121–46.
- Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin dan Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak Dkk*, Purwokerto: IAIN, 2015.
- Syam, Nur, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKis, 2005.
- TheLittleGiantz (@thelittlegiantz)* • Foto dan video Instagram,
<https://www.instagram.com/thelittlegiantz/>, diakses pada 8 Maret 2019.
- Tuasikal, Muhammad Abduh dan MSc, *Doa Ketika Turun Hujan | Rumaysho.Com*, <https://rumaysho.com/3759-doa-ketika-turun-hujan.html>, diakses pada 3 September 2019.
- Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- West, Richard dan Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi*, Jakarta: Salemba, 2008.
- Yasar Amir, Piliang, *Semiotika dan Hipersemiotika: Gaya, Kode dan Matinya Makna*, IV, Jakarta: Matahari, 2012.
- Yazid, DR. Yasril dan Nur Alhidayatullah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Depok: Rajawali Press, 2017.
- Zainuddin, H.M., *Pluralisme Agama dalam Analisis Konstruksi Sosial*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Nuha Fidaraini

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir: Wonogiri,
20 Maret 1997

Alamat Asal : Jetis, Wuryorejo, Wonogiri

Alamat Tinggal : Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman

Email : nuhafidarain@gmail.com

No. HP : 085702199130



B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Aisiyah Wonogiri	2003
SD	MIN Wonogiri	2009
SMP	MTs Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo	2012
SMA	MA Pesantren Putri Al-Mawaddah Ponorogo	2015